

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang [pendidikan dasar](#) yang merupakan suatu upaya [pembinaan](#) yang ditujukan bagi [anak](#) sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian [rangsangan pendidikan](#) untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan [jasmani](#) dan [rohani](#) anak. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan [perkembangan fisik](#), peningkatan [kecerdasan](#) serta pengembangan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi. Tahapan pertumbuhan dan perkembangan ini diharapkan dapat terpenuhi melalui pendidikan yang diperoleh pada lembaga pendidikan anak usia dini serta adanya bimbingan dari orang tua.

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan pertumbuhan dan [perkembangan fisik](#), serta peningkatan [kecerdasan](#) anak usia dini, sangat penting agar anak sedini mungkin dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi generasi penerus keluarga dan sekaligus penerus Bangsa. Betapa bahagianya orang tua yang melihat anak-anaknya berhasil, baik dalam pendidikan, dalam keluarga, dalam masyarakat, maupun dalam karirnya. Sebaliknya orang tua mana yang tidak sedih melihat anak-anaknya gagal dalam pendidikannya, dalam keluarga, dan dalam karirnya.

Terkait dengan hal tersebut maka sangatlah penting dalam proses pembinaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak <sup>1</sup> <sub>1</sub> bekal untuk mendapatkan pendidikan moral yang baik sejak usia dini. Pentingnya pendidikan moral bagi anak agar anak dapat memahami nilai-nilai moral dan dapat mengaktualisasikannya dalam konteks kegiatannya sehari-hari.

Pemberian pendidikan moral kepada anak akan mampu mengembangkan kecerdasan moral yang dimiliki anak.

Upaya untuk mengembangkan kecerdasan moral yang baik pada anak haruslah diawali dari sikap dan teladan yang baik dari orang tua, atau pendidik lainnya. Orang tua serta pendidik Sekolah Minggu pun harus memahami apa arti moral tersebut, sehingga ketika orang tua memahami arti dari moral maka orang tua dan pendidik dapat memberikan contoh sikap moral yang baik kepada anak sehingga sangat positif dalam meningkatkan kecerdasan moral anak.

Moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik, buruk, benar, salah, apa yang dapat dan tidak dilakukan. Selain itu moral merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat yang berkenaan dengan karakter atau kelakuan apa yang harus dilakukan oleh manusia.

Ketika orang tua sudah dapat memahami moral yang baik maka orang tua dapat memberikan contoh kepada anak. Karena anak merupakan peniru yang ulung. Kalau seorang anak sudah memiliki moral yang baik maka anak tersebut memiliki kecerdasan moral. Sehingga apa yang diharapkan oleh orang tua bagi anaknya untuk menjadi penerus yang bermoral, jujur, berakhlak mulia, berbudi pengerti yang luhur, berperilaku santun, tahu malu, dan tidak arogan, serta mementingkan bangsa bukan pribadi atau kelompok akan tercapai.

Orang tua menginginkan anaknya memiliki kecerdasan moral yang baik. Orang tua selalu menginginkan anak-anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas. Hasrat keinginan sebagian orang tua sering demikian hebatnya sehingga mereka tidak segan-segan menyiapkan kursus privat bagi anak diluar aktivitas sekolah. Sayangnya, usaha tersebut pada umumnya tertujukan semata pada ketrampilan dan kecerdasan akal. Bukan mustahil generasi masyarakat saat ini dan yang akan datang akan dibanjiri orang-orang cerdas dengan pengetahuan segudang namun memiliki kualitas

moral yang rendah. Kecerdasan moral terdiri dari ketrampilan pribadi, sosial, mental, emosional, dan moral yang membentuk karakter yang solid dan membimbing perilaku moral.

Bertitik tolak dengan pendapat di atas maka orang tua terpanggil untuk memberikan pendidikan moral bagi anaknya, sehingga mereka membawa anak di Sekolah Minggu Maranatha untuk mendapatkan pendidikan moral yang baik. Sehingga anak dapat memiliki kecerdasan moral. Kecerdasan moral pada anak Sekolah Minggu Maranatha dapat dikembangkan dengan menggunakan metode bercerita dengan gambar. Kecerdasan moral perlu dikembangkan pada anak sejak usia dini, kecerdasan moral yang akan dikembangkan disini adalah bagaimana anak memiliki rasa empati, respek, dan adil.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan khususnya pada Sekolah Minggu Maranatha dari jumlah anak 20 orang terdapat 13 anak atau 65% yang belum memiliki kecerdasan moral yang baik. Kurangnya kecerdasan moral pada anak tersebut ditunjukkan dengan beberapa hal sebagai berikut ketika ada teman yang jatuh mereka tidak menunjukkan rasa empati kepada teman, dan terkadang anak tidak respek kepada teman misalnya dari anak tersebut berbicara dengan nada yang tidak sopan. Bahkan anak juga belum dapat berlaku adil dengan teman misalnya kalau mau bermain anak tersebut maunya mengambil semua tanpa mau berbagi dengan teman. Sebagian anak kurang memiliki rasa simpati jika ada temannya yang terjatuh dalam bermain. Dalam konteks ini sebagian anak hanya mentertawakan temannya yang jatuh. Hal ini menunjukkan bahwa anak kurang simpati kepada temannya dan merupakan salah satu indikasi rendahnya kecerdasan moral anak.

Orang tua dan guru telah berupaya untuk mengatasi rendahnya kecerdasan moral anak ini dengan memberikan contoh perilaku yang cerdas moral. Tetapi hal ini terkendala pada kemampuan anak yang masih belum mampu menyerap atau menerima apa yang diharapkan

orang tua dan gurunya. Sebagian anak terlihat kurang menanggapi dan tidak mau tahu dengan contoh yang diberikan guru dan orang tuanya. Beberapa anak terlihat terlalu dimanjakan orang tua dan gurunya sehingga sering tidak mempedulikan contoh atau nasehat orang tua mereka.

Kendala yang dihadapi tersebut menunjukkan bahwa penyebab kurang optimalnya upaya yang dilakukan orang tua dan guru disebabkan oleh tingkat kematangan anak yang belum mampu menangkap dan memahami apa yang diinginkan guru, serta anak yang manja sehingga apa yang diinginkan guru atau orang tua kurang didengar mereka.

Terkait kondisi tersebut guru telah berupaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui pemberian contoh riil kepada anak tentang kecerdasan moral yang perlu mereka terapkan baik di sekolah maupun di rumah, antara lain menghormati orang tua, menyayangi adik dan kakak, serta bersikap sopan terhadap orang tua dan teman. Tetapi upaya yang dilakukan guru ini belum mampu mengembangkan kecerdasan moral yang dimiliki anak. Mereka tetap dalam perilakunya yang kurang menghormati teman, kurang empati, kurang simpati dan kurang menghargai temannya. Terkait perilaku anak yaitu guru dan orang tua selalu berharap agar anak memiliki kecerdasan moral yang tinggi dan dapat bermain bersama temannya tanpa memiliki perasaan sombong, tetap rendah hati dan peduli terhadap kesulitan temannya.

Untuk mengatasi permasalahan di atas pendidik menggunakan metode bercerita dengan gambar dalam proses pembelajaran di sekolah minggu Maranatha Limboto. Peneliti berharap melalui sekolah minggu diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan moral yaitu rasa empati, respek, dan adil.

Bertitik tolak dari hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan judul penelitian sebagai berikut: “Mengembangkan Kecerdasan Moral Anak di Sekolah Minggu Maranatha Limboto melalui Metode Bercerita dengan Gambar”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

- a) Kecerdasan moral anak usia dini belum mencapai tujuan yang diharapkan.
- b) Belum menunjukkan rasa empati dan tidak respek kepada teman.
- c) Terdapat anak yang belum berlaku adil dengan teman.
- d) Sebagian anak kurang memiliki rasa simpati jika ada temannya yang terjatuh dalam bermain.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan kecerdasan moral anak serta penggunaan metode bercerita dengan gambar.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Yang menjadi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah kecerdasan moral anak, dapat dikembangkan melalui metode bercerita dengan gambar di sekolah minggu Maranatha Limboto?”

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan kecerdasan moral anak Sekolah minggu Maranatha Limboto. Digunakan metode bercerita dengan gambar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru mengajak anak untuk memperhatikan cerita tentang kecerdasan moral

- b) Anak memperhatikan guru yang menjelaskan tema yang sesuai dengan kecerdasan moral
- c) Guru mengajak anak-anak untuk memperhatikan cerita bergambar yang ditampilkan guru.
- d) Anak diajak untuk bercerita tentang pesan moral dari cerita bergambar yang ditampilkan guru
- e) Anak dibimbing untuk dapat melaksanakan pesan moral dari cerita bergambar yang ditampilkan guru
- f) Anak diberikan penguatan dan hadiah agar dapat menunjukkan kecerdasan moral dalam berteman baik di rumah maupun di sekolah

### **1.6 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan moral anak di sekolah minggu Maranatha Limboto melalui metode bercerita dengan gambar

### **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Bagi guru, menambah wawasan tentang strategi dalam mengembangkan kecerdasan moral anak usia dini
- b) Bagi anak, agar anak dapat memiliki kecerdasan moral yang baik
- c) Bagi Sekolah Minggu, sebagai bahan masukan agar Sekolah Minggu lebih lagi memperhatikan moral anak agar anak dapat bertumbuh dan berkembang dengan kecerdasan moral yang baik
- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk melatih berpikir ilmiah dalam mengkaji masalah pengembangan kecerdasan moral anak.

